

PENGGUNAAN & PEMBUANGAN
LIMBAH B3
RUMAH TANGGA



LIMBAH B3 RUMAH TANGGA

Limbah Bahan Beracun dan Berbahaya Rumah Tangga yang berada di rumah tangga merupakan hasil aktif kegiatan sehari-hari manusia sehingga dapat membawa dampak yang sangat berbahaya-baik dalam jangka pendek maupun panjang-bagi manusia itu sendiri, hewan, tanaman maupun lingkungan pada umumnya.

Limbah bahan berbahaya dan beracun, disingkat limbah B3, adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan/atau beracun yang karena sifat dan/atau konsentrasinya dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan/atau merusakkan lingkungan hidup, dan/atau dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lain.

Dalam hal ini, suatu bahan/senyawa dianggap limbah B3 apabila ia bersifat:

- Mudah meledak (*explosive*)
- Mudah terbakar (*flammable*)
- Mudah bereaksi terhadap oksigen (*oxidant*)
- Menimbulkan karat (*corrosive*)
- Beracun (*toxic*)
- Menyebabkan infeksi (*infectious*)

Efek pada kesehatan manusia yang paling ringan umumnya akan terasa langsung karena bersifat akut, seperti

kesulitan bernafas, kepala pusing, lamban, iritasi mata atau kulit.

ASAL LIMBAH B3 RUMAH TANGGA

Dalam banyak kasus limbah B3 berasal dari berbagai macam sumber, dan tidak selalu merupakan sumber langsungnya. Misalnya, limbah B3 yang tercampur dengan limbah lainnya; limbah B3 yang dihasilkan dari limbah lainnya.

Limbah B3 Rumah Tangga dapat berasal dari:

- **dapur:** pembersih saluran air, soda kaustik, semir, gas elpiji, minyak tanah, asam cuka, kaporit atau desinfektan, spiritus/alkohol, deterjen
- **kamar mandi atau tempat cucian:** cairan setelah mencukur, obat-obatan, shampoo, sabun mandi, pembersih toilet, desinfektan
- **kamar tidur:** parfum, kosmetik, kamfer, obat-obatan, hairspray, airfreshner, pembunuh nyamuk.
- **ruang keluarga:** korek api, alkohol, baterai, cairan pembersih lantai
- **garasi/taman:** pestisida dan insektisida, pupuk, cat dan *solven*/pengencer, perekat, oli mobil, aki bekas.

KARAKTERISTIK BAHAYA

Contoh berikut menggambarkan karakteristik bahaya dari bahan yang biasa digunakan di rumah tangga.





PRODUK PEMBERSIH

Bubuk penggosok abrasif	Korosif
Pengelantang	Toksik, Korosif
Pembersih saluran air	Korosif
Pengkilap mebel	Mudah terbakar
Pembersih kaca	Korosif
Pembersih oven	Korosif
Semir sepatu	Mudah terbakar
Pengkilap logam (perak)	Mudah terbakar
Penghilang bintik noda	Mudah terbakar
Pembersih toilet dan lantai	Korosif
Pembersih karpet/kain	Korosif, mudah terbakar

PERAWATAN BADAN

Shampoo anti ketombe	Toksik
Penghilang cat kuku	Toksik
Minyak wangi	Mudah terbakar
Kosmetika	Toksik
Obat-obatan	Toksik

PRODUK OTOMOTIF

Cairan anti beku	Toksik
Oli	Mudah terbakar
Aki mobil	Korosif
Bensin, minyak tanah	Mudah terbakar

PRODUK RUMAH TANGGA LAIN

Cat	Mudah terbakar
Pelarut/tiner	Mudah terbakar
Baterei	Korosif dan toksik
Khlorin kolam renang	Korosif dan toksik
Biosida anti insek	Toksik, mudah terbakar
Herbisida, pupuk	Toksik
Aerosol	Mudah terbakar

Bahan-bahan tersebut dapat pula menimbulkan bahaya lain bila bercampur satu dengan yang lain, seperti timbulnya:

- Gas toksik, bila pembersih mengandung senyawa amonia bercampur dengan pengelantang mengandung khlor.
- Ledakan, bila tabung sisa bahan yang digunakan melalui penyemprotan terbakar di bak sampah.

BEBERAPA SOLUSI PRAKTIS

Terdapat dua pendekatan dalam menangani limbah B3 rumah tangga sebagai sebuah tantangan. Yang pertama, adalah penanganan limbah (*waste management*), dan yang kedua, adalah pencegahan limbah (*prevention*). Pada dasarnya bahan berbahaya tidak akan menimbulkan bahaya jika pemakaian, penyimpanan dan pengelolaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karenanya, pada kemasan bahan-bahan tersebut biasanya tertera aturan penyimpanan, misalnya tidak terpapar pada temperatur atau diletakkan agar tidak terjangkau oleh anak-anak.

Penanganan limbah berbahaya di rumah tangga sebetulnya mempunyai

pendekatan yang sama dengan industri, yaitu minimasi dan daur ulang limbah. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain adalah, pemanfaatan kembali limbah yang terbentuk, baik untuk digunakan sendiri, diberikan kepada yang membutuhkan, ditukarkan dengan produk lain, atau mungkin saja masih bernilai untuk dijual; di samping penanganan limbah atau wadah yang akan dibuang secara baik sesuai petunjuk yang diberikan.

Beberapa upaya pencegahan lainnya adalah:

- Pemilihan produk yang disertai penjelasan lengkap tentang komponen bahan yang digunakan, aturan penggunaan, penyimpanan dan cara pembuangan limbah atau wadah bekasnya.
- Penggunaan produk sesuai kebutuhan, disertai pengetahuan tentang seberapa lama suatu produk habis digunakan, dan apakah telah digunakan semestinya.
- Pembelian yang sesuai kebutuhan, walaupun dengan membeli lebih banyak diperoleh harga satuan lebih murah.
- Penggunaan produk biodegradabel atau terdaur ulang.



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 24, Kebon Nanas, Jakarta Timur 13410

Telp. (62-21) 858 0081, 858 0104, 851 7148, 858 0067

Fax. (62-21) 858 0081, 858 0105

E-mail: infolh@menlh.go.id

Website: <http://www.menlh.go.id>